

Penerapan Konsep Komunikasi dalam Moderasi Beragama Untuk Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Kayukebek Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

Hufron

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

hufron@gmail.com

Abstrak. Hubungan antarumat beragama, dari waktu ke waktu selalu mengalami fluktuatif, kadang-kadang hidup rukun, damai dan sejahtera juga mengalami ketegangan horizontal dan konflik sosial. Desa kayukebek merupakan salah satu desa di kecamatan tutur kabupaten pasuruan yang memiliki masyarakat dengan campuran agama dan budaya yaitu islam dan hindu. Masyarakat yang pluralis ini berupaya selalu menjaga kerukunan dan keamanan bersama demi kesejahteraan masyarakat desa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif. Obek penelitian yaitu di Desa Kayukebek Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan. Subjek penelitian terdiri dari 1 tokoh agama islam, 1 tokoh agama hindu, 1 perangkat desa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengelompokan data, reduksi data, interpretasidata dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data dan cek member. Hasil penelitian yaitu komunikasi dalam moderasi beragama di desa Kayu kebek dilakukan melalui komunikasi dalam kegiatan budaya, komunikasi dalam menjaga keamanan desa, komunikasi dalam kegiatan kerja bakti, komunikasi dalam kegiatan PHBN. Kerukunan umat beragama menjadi aspek yang pokok untuk aktivitas hidup bermasyarakat sehingga membangun masyarakat yang berbudaya dan toleran serta menjaga stabilitas sosial dan keamanan.

Kata kunci: Komunikasi, Moderasi Bergama, Kerukunan, Umat Beragama.

Abstract. *Relations between religious communities always experience fluctuations from time to time, sometimes living in harmony, peace and prosperity and also experiencing horizontal tension and social conflict. Kayukebek village is one of the villages in the Tuta district of Pasuruan district which has a community with a mixture of religions and cultures, namely Islam and Hinduism. This pluralist society strives to always maintain harmony and security together for the welfare of the village community. The approach used in this research is a qualitative research approach. Descriptive research type. The research object was in Kayukebek Village, Tuter District, Pasuruan Regency. The research subjects consisted of 1 Islamic religious figure, 1 Hindu religious figure, 1 village official. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman theory, namely data grouping, data reduction, data interpretation and data verification. Test the validity of the data using data triangulation and member checks. The results of the research are that communication in religious moderation in Kayu Kebebk village is carried out through communication in cultural activities, communication in maintaining village security, communication in community service activities, communication in PHBN activities. Religious harmony is a fundamental*

aspect of social life activities so as to build a cultured and tolerant society and maintain social stability and security.

Key words: *Communication, religious moderation, harmony, religious communities.*

PENDAHULUAN

Ada banyak kesulitan serius yang dihadapi agama saat ini. Tampaknya agama diperlukan untuk menawarkan jawaban yang nyata terhadap berbagai masalah manusia yang sangat rumit. Lebih jauh lagi, agama dianggap sebagai konsep yang mendunia dan memiliki banyak aspek yang dapat dihubungkan dengan semua aspek kehidupan. Di satu sisi, agama seharusnya memberikan kebijaksanaan kepada masyarakat di tengah-tengah isu-isu yang terselubung oleh persaingan kepentingan kelompok-kelompok tertentu. Namun, agama secara konsisten dituding sebagai salah satu katalisator utama munculnya berbagai jenis kekerasan. Sekarang ini sulit untuk memisahkan isu-isu kekejaman, intoleransi, prasangka, terorisme, dan genosida dari perspektif agama.

Hubungan antarumat beragama, dari waktu ke waktu selalu mengalami fluktuatif, kadang-kadang diantara mereka hidup rukun, damai dan sejahtera. Namun adakalanya juga diantara umat beragama pernah mengalami ketegangan horizontal dan konflik sosial. Suasana tersebut, diduga diantara umat beragama telah muncul sikap antipati, satu sama lain saling melecehkan dan meremehkan. Atau mungkin adanya sikap dan perilaku umat beragama tertentu, yang mengundang reaksi dari umat agama lain, sehingga komunikasi diantara mereka mengalami kemacetan. Bahkan menimbulkan permusuhan yang mengganggu kerukunan hidup antarumat beragama.¹

Sebuah konsep atau sikap yang dikenal sebagai moderasi secara konstan berusaha untuk mendamaikan dua sudut pandang yang berlawanan atau mencegah salah satu sudut pandang tersebut menjadi yang utama dalam pikiran. Dengan kata lain, seorang moderat akan bekerja untuk meningkatkan kesadaran akan nilai menghargai dan menoleransi perbedaan satu sama lain untuk mencegah keresahan masyarakat yang dapat menjadi ancaman dalam mengelola perbedaan secara efektif.

Salah satu cara untuk memahami moderasi beragama adalah sebagai sebuah konsep yang inklusif. Artinya, ketika berinteraksi dengan lembaga-lembaga pemerintahan di

¹ Muhammad Rizky Fauzi, Ellisa Satyani, Komunikasi Antarumat Beragama Dalam Menciptakan Kerukunan (Studi Kasus Masyarakat Di Kampung Bali, Desa Pegajahan, Kecamatan Serdang Bedagai). *At-Tazakki*, Vol. 4. No.2 Juli-Desember 2020, 295-305.

masyarakat dan mengakui orang lain sebagai pribadi yang unik, seseorang atau kelompok harus memprioritaskan untuk menjaga keseimbangan moral, keyakinan, dan karakter. Masyarakat diharapkan dapat memberikan sudut pandang, watak, dan tindakan yang secara konsisten berada di tengah-tengah, berperilaku adil, dan menghindari sikap keagamaan yang ekstrem. Dengan kata lain, individu harus menjaga keseimbangan antara kebaikan yang berasal dari Tuhan dan keuntungan yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka. Tasamuh, atau toleransi, adalah sikap yang mengakui dan menghormati keragaman dalam agama dan aspek kehidupan lainnya. Ini adalah salah satu elemen dari moderasi.

Kerukunan ialah hidup damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun berbeda, kesediaan manusia untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakini oleh masing-masing masyarakat, dan kemampuan untuk menerima perbedaan.² Kondisi yang merusak kerukunan antar umat beragama yaitu rasa toleransi antarumat yang sangat rendah, tingkat egoisme yang sangat tinggi, kebencian, perasaan iri hati, dengki dan.³ Perbedaan agama atau keyakinan sampai hari masih ditemukan konflik akibat sikap intoleransi, ekstremisme, radikalisme, hingga terorisme. Bahkan konflik tersebut juga dipicu oleh persoalan ekonomi, sosial, politik dan budaya. ⁴Kondisi sosial ini dihindari oleh masyarakat desa kayukebek.

Desa kayukebek merupakan salah satu desa di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan yang memiliki masyarakat dengan campuran agama dan budaya yaitu islam dan hindu. Masyarakat yang pluralis ini berupaya selalu menjaga kerukunan dan keamanan bersama demi kesejahteraan masyarakat desa. Masyarakat desa kayukebek saling mendorong toleransi sosial. Perbedaan keyakinan ataupun perbedaan agama bukan penghalang kebersamaan, malainkan justru menjadi kekuatan untuk menyatu dalam perbedaan. Dalam realitas masyarakat multikultural semangat kemaslahatan yang bersifat sosial seperti tolong menolong, saling memahami, saling memberi dan saling mengisi kekurangan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis dalam

² Esther Wulandari1, Danang Try Purnomo. Membangun Komunikasi Sikap Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan Bangsa Melalui Implementasi *Brahmavihara*. *Nivedana : Jurnal Komunikasi & Bahasa*, Volume 2, Nomor 1, Juli 2021, 77.

³ Esther Wulandari1, Danang Try Purnomo. Membangun Komunikasi Sikap Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan Bangsa Melalui Implementasi *Brahmavihara*. *Nivedana : Jurnal Komunikasi & Bahasa*, Volume 2, Nomor 1, Juli 2021, 78.

⁴ Anita Reta Kusumawijayanti. Pola komunikasi antar umat beragama (studi pada masyarakat muslim dan non muslim di desa balerejo wlingi blitar). *Jurnal sinda* Vol.2 No.3, Desember 2022, 18-27.

lingkup kehidupan sosial. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjelaskan komunikasi dalam moderasi beragama untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif. Obek penelitian yaitu di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Subjek penelitian terdiri dari 1 tokoh agama islam, 1 tokoh agama hindu, 1 perangkat desa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengelompokan data, reduksi data, interpretasidata dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data dan cek member.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan komunikasi dalam moderasi beragama untuk meningkatkan kerukunan Bergama di Desa Kayukebek dilakukan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Komunikasi antar umat beragama dalam kegiatan budaya

Hasil wawancara dengan tokoh agama islam sebagai berikut:

“Komunikasi yang dijalankan berjalan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari yang dijalankan oleh masyarakat Desa dan juga masyarakat disini selalu damai serta tidak saling menjelekan satu sama lain. Kami bersama sama ikut dalam kegiatan budaya Kirab santri pada perayaan 1 Muharam”

Hasil wawancara dengan tokoh agama hindu sebagai berikut:

“Saya selaku tokoh agama Hindu disini selalu menjalankan komunikasi yang baik, baik itu dengan sesama tokoh agama lain maupun dengan masyarakat secara umum, selain itu saya juga selalu mengajarkan kepada masyarakat yang beragama Hindu untuk selalu menjaga tutur kata mereka terhadap orang yang berbeda agama diantara mereka, saya mengajarkan agar bertutur kata yang baik agar tidak menyinggung masyarakat yang berbeda agama dengan kita. Kami mengikuti kegiatan-kegiatan pawai ogoh-ogoh budaya Nyepi”

Hasil wawancara juga dilakukan kepada tokoh agam hindu yang lain sebagai berikut:

“Antar tokoh agam saling kunjung dalam kegiatan perayaan kebudayaan. Jika dilaksanakan sebuah kegiatan keagamaan, misalnya *Adat Baaruh* (kegiatan

keagamaan masyarakat Hindu), sebelum itu akan dilaksanakam sebuah rapat yang dihadiri seluruh agama yaitu untuk meminta saran terhadap kegiatan tersebut dan sekaligus mengundang untuk berhadir dalam acara tersebut. Selain itu, masyarakat *Kaharingan* yang biasa mereka sebut dengan agama Hindu, juga melaksanakan adat acara perkawinan. Sebelum acara ini juga melaksanakan musyawarah agar tidak mengganggu agama lain, karena biasanya acara ini memerlukan beberapa hari. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman antar agama.”

Hasil wawancara dengan perangkat desa sebagai berikut:

Setelah melakukan inspeksi dengan para pejabat desa, berikut ini adalah temuan-temuan yang didapat: Kami semua saling memahami satu sama lain untuk menjaga komunikasi yang sehat. Karena setiap agama memiliki bagian khusus tentang apa yang merupakan komunikasi yang tepat, kami selalu melakukan interaksi sosial sesuai dengan bagian tersebut. Kami menyampaikan undangan kepada semua orang untuk berpartisipasi dalam budaya karnaval 1 Muharam dan kegiatan budaya ogoh-ogoh. Temuan pengamatan komunitas lintas agama selama acara budaya ogoh-ogoh dan pawai siswa mendukung hal ini. Dokumentasi panitia, yang mencakup foto-foto persatuan warga lintas agama selama kegiatan tersebut, juga mendukung hal ini.

2. Komunikasi antar umat beragama dalam menjaga keamanan desa

Hasil ini sesuai wawancara dengan tokoh agama islam sebagai berikut:

“Saya selalu menjalankan komunikasi yang baik dengan tetangga-tetangga yang berbeda agama dengan saya, saya mengajak untuk bersama-sama menjaga keamanan desa, dalam menjaga keamanan, saya merasa kami semua sepakat untuk tidak menyinggung masalah agama, bahkan saya sendiri punya sepupu yang beragama Hindu, setiap saya berkomunikasi untuk ikut menjaga poskamling, dia selalu berkata dengan baik, tidak pernah menghindari komunikasi yang bisa memecah belah persaudaraan kami”

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat sebagai berikut:

“Saya dari kecil selalu diajarkan oleh orang tua saya untuk saling menghargai walaupun berbeda agama, saya selalu bergaul dengan baik dengan teman-teman saya yang berbeda agama. Walaupun kami berbeda agama tetapi kami punya juga banyak kesamaan sebagai warga asli desa Kayukebek, seperti halnya kesamaan daerah, kesamaan budaya dari kesamaan bahasa tersebut membuat saya tidak selalu merasa berbeda dengan teman-teman yang berbeda agama dengan saya. Kami bersama-sama menjaga kerukunan dan keamanan Kayukebek”

Hasil ini diperkuat dari hasil observasi warga lintas agama menjaga keamanan desa dengan mengikuti jaga di posklamping setiap RT. Hasil ini juga diperkuat dari identifikasi dokumentasi dalam kegiatan poskamling yang mana warga lintas agama bersama-sama menjaga RT masing-masing di poskamling.

3. Komunikasi antar umat beragama dalam kegiatan kerja bakti desa

Hasil wawancara dengan tokoh agama islam sebagai berikut:

“Menjaga kerukunan agar selalu baik kita harus menghilangkan perbedaan yang dilandasi oleh kepentingan pribadi maupun kelompok, jadi seperti itu saya menjalani kerukunan yang baik selama ini.”

“Dalam pembangunan mesjid di Desa juga melaksanakan sebuah pertemuan yang dihadiri semua agama. Hal ini bertujuan untuk meminta persetujuan dengan agama lain agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan agama lain. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok merupakan sebuah alat untuk menciptakan sebuah kerukunan bagi masyarakat Desa.”

Hasil wawancara dengan tokoh agama hindu sebagai berikut:

“Teman-teman saya selalu bersikap baik dengan saya, karena sikap dia baik dengan saya tidak mungkin rasanya jika saya tidak bersikap baik dengan mereka, intinya sering-sering berkomunikasi saja dengan orang-orang, mau dia agama apapun intinya kalau berteman ngak boleh milih-milih, itu aja intinya komunikasi yang baik”

Hasil ini diperkuat dari hasil observasi warga lintas agama dalam menjaga kebersihan dengan mengikuti kerja bakti di setiap RT membersihkan got, selokan dan rumput di pinggir jalan serta gapura tempat ibadah di setiap RT. Hasil ini juga diperkuat dari identifikasi dokumentasi dalam kegiatan kerja bakti yang mana warga lintas agama bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan RT masing-masing.

4. Komunikasi antar umat beragama dalam perayaan hari besar nasional (PHBN)

Hasil ini sesuai wawancara dengan tokoh agama islam sebagai berikut:

“Bentuk wujud toleransi kami adalah saling menghargai apa yang mereka kerjakan dalam urusan agama, bahkan kami saling membantu contohnya ketika kami umat islam mengadakan sholat hari raya, umat Katolik dan umat Budha ikut berjaga keamanan disekitar tempat kegiatan kami, demikian juga ketika Natal kami juga ikut menjaga keamanan di lokasi gereja”

Hasil wawancara dengan tokoh agama hindu sebagai berikut:

“Kalau bentuk toleransi yang kami jalankan sangat banyak sekali, seperti ketika saya membutuhkan perlengkapan dan kebutuhan untuk nyepi, masyarakat yang berbeda

agama membantu saya untuk mencari perlengkapan dan kebutuhan yang diperlukan untuk perayaan, sehingga saya selalu terbantu dengan bantuan yang mereka berikan dengan saya”

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat sebagai berikut:

“Masyarakat Desa Kayukebek selalu melakukan kerja sama ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu. Mereka tidak peduli dengan latar belakang agama mereka. Kompak dalam hidup bermasyarakat adalah tujuan mereka. Seperti halnya ketika ada kegiatan resepsi perkawinan pada agama Hindu. Semua masyarakat selain masyarakat hindu ikut bekerja sama dalam menyukseskan acara tersebut. Gotong royong untuk pembangunan tenda dan panggung, ada juga membantu dalam merapikan parkir motor dan mengatur lalu lintas agar tidak macet. Selain itu ada juga yang membantu untuk menyediakan kayu bakar untuk di dapur dan ada juga menjadi pelayan untuk menyediakan makanan untuk para tamu.”

“Setiap agama pasti mempunyai kegiatan-kegiatan tertentu, baik dalam hal beribadah ataupun perayaan-perayaan hari besar dalam agamanya. Tentunya setiap agama pasti mengajarkan sebuah kebaikan dan saling menghargai satu sama lain terutama dalam hal kegiatan keagamaan masing-masing. Masyarakat Desa Kayukebek selalu menghargai setiap kegiatan agama yang dilaksanakan agama mereka masing-masing. Bahkan mereka selalu ikut serta dalam membantu untuk menyukseskan kegiatan tersebut.”

Hasil wawancara dengan perangkat desa

“Kami selalu menghargai kegiatan agama masing-masing, kami tidak saling mengganggu, apa yang mereka kerjakan kami selalu menghargai. Pemerintah desa melalui forkompimdes selalu mengajak semua agama untuk bersama-sama ”

Hasil ini diperkuat dengan hasil observasi dalam kegiatan PHBN melibatkan pecalang, banser dan linmas serta TNI polri dalam menjaga keamanan dalam perayaan PHBN. Hal ini juga tampak dari dokumentasi panitia kegiatan.

Pembahasan

Komunikasi antar umat beragama dilakukan dalam kegiatan budaya. Masyarakat berpartisipasi dalam kebiatan budaya dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Kondisi ini tercipta karena adanya sikap positif dari warga. sikap positif yaitu seseorang harus memiliki

perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.⁵

Komunikasi antar umat beragama dalam menjaga keamanan desa sehingga tercipta rasa aman dan nyaman. Masyarakat mampu berkomunikasi dengan baik dalam menjaga keamanan desa karena memiliki kesamaan pemikiran dan pandangan dalam beragama dan bermasyarakat. Hal ini sesuai teori kesamaan yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Walaupun pada dasarnya tidak ada orang yang benar-benar sama, tetapi kesamaan cukup penting untuk mencapai komunikasi interpersonal yang efektif. Kesamaan artinya harus ada pengakuan bahwa kedua belah pihak mempunyai suatu perasaan, selain itu juga harus ada keseimbangan dan proses komunikasi tersebut baik sebagai penerima pesan maupun sebagai pengirim pesan.⁶

Komunikasi antar umat beragama dalam kegiatan kerja bakti desa dilakukan sebagai bentuk kerja sama dan tolong menolong. Tolong menolong adalah sebuah kewajiban sebagai manusia yang diwajibkan bagi semua agama, tidak peduli agamanya apa⁷ Kerjasama dan persaudaraan dapat dibangun melalui kegiatan-kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan umat dari berbagai agama. Misalnya, kegiatan bakti sosial bersama, pembangunan tempat ibadah bersama, atau kegiatan keagamaan yang dihadiri oleh umat dari berbagai agama. Melalui kegiatan tersebut, umat beragama dapat lebih dekat dan saling mengerti satu dengan lainnya.⁸

Komunikasi antar umat beragama dalam perayaan hari besar nasional (PHBN) dilakukan masyarakat dengan saling membantu dan kerja sama. Saling membantu dan kerja sama merupakan bentuk toleransi yang sangat bagus untuk dilaksanakan. Kerjasama merupakan sebuah alat untuk menciptakan sebuah kerukunan. Mereka tidak memandang latar belakang agama untuk menjadi kompak dan rukun, hal ini menunjukkan bahwa

⁵ Al Mutia Gandhi. Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Kerukunan Beragama (Interpersonal Communication in Maintaining Religious Harmony). *Al-hkmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, Volume 11 Nomor 2 (2020) h. 56.

⁶ Al Mutia Gandhi. Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Kerukunan Beragama (Interpersonal Communication in Maintaining Religious Harmony). *Al-hkmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, Volume 11 Nomor 2 (2020) h. 58.

⁷ Nasrudin, Bentuk Komunikasi dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama (Kajian Fenomenologi di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah), *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Volume 11 No 1 Tahun 2023, 21-29.

⁸ Syah Ahmad Qudus Dalimunthe dan Mailin, Penguatan Moderasi Beragama melalui Peran KUA Perbaungan dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Masyarakat Perbaungan. *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023, 44-58.

kerjasama adalah salah satu yang sangat penting untuk menjaga kerukunan dalam beragama.⁹

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: komunikasi dalam moderasi beragama di desa Kayu kebek dilakukan melalui komunikasi dalam kegiatan budaya, komunikasi dalam menjaga keamanan desa, komunikasi dalam kegiatan kerja bakti, komunikasi dalam kegiatan PHBN. Kerukunan umat beragama menjadi aspek yang pokok untuk aktivitas hidup bermasyarakat sehingga membangun masyarakat yang berbudaya dan toleran serta menjaga stabilitas sosial dan keamanan.

SARAN

Perlu upaya-upaya publikasi dan promosi Desa Kayukebek sehingga moderasi agama dan kerukunan masyarakat desa Kayukebek menjadi kearifan lokal masyarakat yang menjadi icon desa dan pariwisata.

⁹ Nasrudin, Bentuk Komunikasi dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama (Kajian Fenomenologi di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah), *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Volume 11 No 1 Tahun 2023, 21-29.

DAFTAR PUSTAKA

- Busyro, dkk. Moderasi Islam (Wasathaiyyah) di Tengah Pluralisme Agama Indonesia. *Jurnal Kajian keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol.03, No. 01, Januari-Juni, 2019, h. 8-9.
- Dalimunthe, Syah Ahmad Qudus dan Mailin, Penguatan Moderasi Beragama melalui Peran KUA Perbaungan dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Masyarakat Perbaungan. *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023, 44-58.
- Muhammad Rizky Fauzi, Ellisa Satyani, Komunikasi Antarumat Beragama Dalam Menciptakan Kerukunan (Studi Kasus Masyarakat Di Kampung Bali, Desa Pegajahan, Kecamatan Serdang Bedagai). *At-Tazakki*, Vol. 4. No.2 Juli-Desember 2020, 295-305.
- Gandhi, Al Mutia. Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Kerukunan Beragama (Interpersonal Communication in Maintaining Religious Harmony). *Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, Volume 11 Nomor 2 (2020) h. 54-61.
- Kusumawijayanti, Anita Reta. Pola komunikasi antar umat beragama (Studi pada masyarakat muslim dan non muslim di Desa Balerejo Wlingi Blitar). *Jurnal sinda* Vol.2 No.3, Desember 2022, 18-27.
- Mahyuddin. *Sosiologi Agama Menjelajahi Isu-isu Sosial Keagamaan Kontemporer di Indonesia*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Nasrudin, Bentuk Komunikasi dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama (Kajian Fenomenologi di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah), *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Volume 11 No 1 Tahun 2023, 21-29.
- Wulandari, E., Danang Try Purnomo. Membangun Komunikasi Sikap Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan Bangsa Melalui Implementasi *Brahmavihara*. *Nivedana : Jurnal Komunikasi & Bahasa*, Volume 2, Nomor 1, Juli 2021.